

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Metoda penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, Sugiyono (2017:2). Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37) pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi untuk variabel independen yaitu (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih, dimana variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, dan komite audit. Variabel terkait (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif karena dalam pelaksanaannya peneliti berfokus pada angka-angka dan data atau informasi yang telah diperoleh. Dimana penulis akan memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index periode 2017-2020*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan klasifikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki suatu obyek atau subyek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampell dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2017:85). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut selama periode 2017-2020
3. Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah sebagai pelaporan keuangan pada setiap masing-masing perusahaan

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang terpilih untuk dijadikan sampel berjumlah 56 perusahaan pada tahun 2017-2020 seperti terlihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.1. Sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2020	30
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017-2020	(14)

3.	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah sebagai pelaporan keuangan pada setiap masing-masing perusahaan (INCO,ADRO)	(2)
	Total sampel perusahaan	14
	Jumlah sampel =(4 tahun x 14 perusahaan)	56

Sumber :Hasil olah data (2021)

Tabel 3.2. Daftar sampel

No	Kodeperusahaan	Nama perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:78) data sekunder merupakan data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan dalam sebuah organisasi. Sementara menurut Ernawati (2020:1) data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder secara umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang sudah diterbitkan maupun belum diterbitkan. Data yang diteliti dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan, berupa laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2017-2020. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan data sekunder karena terdapat

kemudahan untuk memperoleh data, biaya yang dikeluarkan lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya keasliannya. Seperti laporan keuangan pada laporan tahunan di setiap perusahaan telah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan periode 2017-2020. Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan membuktikan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada setiap perusahaan.

Metoda pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Menurut A Fathoni (2015:48-49) metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang terkait, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan data yang terkait. Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain, dokumentasi dapat disebut juga sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara (Sugiyono 2018:240). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Islamic Social Reporting*, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Komite Audit, data perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id atau terdapat pada *wibesite* masing-masing perusahaan berupa laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2017-2020.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel *dependent* (terikat) dan empat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas meliputi profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan Komite Audit, variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting*.

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Sugiyono (2018:39) mendefinisikan *Independent Variable* atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*), yang disimbolkan dengan (X).

a. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Hery (2018:192) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio yang terdapat dalam profitabilitas yaitu ROA. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir 2018:158 semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka semakin baik kondisi perusahaan, namun bagi pihak kreditur jika rasio ini semakin tinggi maka semakin tidak menguntungkan bagi pihak kreditur karena akan terdapat kegagalan yang harus ditanggung pihak kreditur. Dalam penelitian ini menggunakan rasio yang terdapat pada *leverage* yaitu DER. *Debt Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Sartono (2010:116) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas dihitung dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di *passiva* lancar (utang jangka pendek).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit memiliki tugas pokok yang pada prinsipnya yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut termasuk review terhadap system pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga berkaitan dengan pengertian terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Hasanah *et al* (2018) mengatakan bahwa komite audit dijadikan sebagai salah satu pendorong pada mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan teori agensi, para prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memberikan intensif untuk memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan. Komite audit yang memiliki tanggungjawab terhadap laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi prinsipal tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini dapat di simbolkan dengan (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Variabel ini dapat diukur dengan mekanisme memberikan skor atas item-item yang menjadi komponen dalam pengungkapan ISR dalam laporan tahunan di setiap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Item-item tersebut berdasarkan nilai Islam yang diadopsi dari penelitian Merina dan Verawaty (2016) dengan beberapa penyesuaian. Adapun komponen utama dari indeks ISR ialah investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tatakelola perusahaan. Enam indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 40 item. Berdasarkan model indeks ISR dilakukan model *scoring*, yaitu 0 untuk item yang

tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan, setelah melakukan penilaian (*scoring*) pada indeks ISR maka besar kecilnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah score maksimum}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan arahan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data juga memiliki kegiatan yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2017:147). Pengeolahan data statistik memiliki peran yang penting dalam penelitian karena hasil dari pengolahan data yang di dapatkan nantinya akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data dalam penelitian meliputi perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum menghasilkan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian analisis data harus dilakukan supaya hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metoda statistik yang dibantu dengan *Software Eviews 10*.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang memiliki kegunaan mengumpulkan data, menyusun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini diharapkan supaya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat menarik pengertian atau kesimpulan tertentu (Husnul *et al*, 2020:7). Nilai minimum pada data dapat digunakan untuk penilaian nilai terkecil. Nilai maksimum pada data digunakan untuk penilaian nilai terbesar. Nilai rata-rata merupakan nilai untuk mengetahui rata-rata dari data yang sudah diteliti. Sedangkan pada standar deviasi berguna untuk mengetahui variasi dalam data yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut

harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, 137)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Eviews 10* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data apabila data bersifat normal lalu dibandingkan (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

- Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghazali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Model regresi data panel

Menurut Caraka dan Yasin, (2017:1) data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya mencakup objek atau individu yaitu harga saham, kurs mata uang, Sertifikan Bank Indonesia (SBI), atau tingkat inflasi dalam beberapa periode. Sedangkan data silang terdiri dari beberapa objek yang sering disebut dengan

responden contohnya perusahaan dengan beberapa jenis data yaitu berupa laba, biaya iklan, laba ditahan dan tingkat inflasi dalam suatu periode waktu tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memakai data panel dikarenakan rentang waktu beberapa tahun dan menggunakan banyak perusahaan dalam penelitian. Pemilihan *time series* pada penelitian ini disebabkan peneliti menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020. Kemudian penggunaan *cross section* dikarenakan peneliti mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari empat belas perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun beberapa keunggulan data panel menurut (Caraka dan Yasin, 2017) yaitu:

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.5.3.1 Metoda Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277) metode estimasi menggunakan Teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan dalam pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagaiberikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan metode pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini dimensi waktu maupun individu diabaikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu tertentu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu Teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2016:276-277).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan jika perbandingan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap

perbedaan intersep antar perusahaan guna untuk mengestimasi data panel. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV) (Basuki, 2016:276-277).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect* memiliki perbedaan intersep yang diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing perusahaan. Metode ini memiliki beberapa keunggulan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2016:276-277).

3.5.3.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga pendekatan metoda data panel tersebut, terdapat langkah-langkah untuk memilah model terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Menurut (Ghozali, 2013) pengujian yang dapat dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. *Chow test* atau *Likely hood test*

Uji *Chow* dapat digunakan untuk membandingkan *antara Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penggunaan H_0 yaitu dengan memakai pertimbangan Statistik *Chi-Square*, bila probabilitas dari hasil uji *chow-test* lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian berakhir pada Uji *Chow* saja. Namun, jika probabilitas dari hasil uji 1 *Chow-test* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian berlanjut pada *Uji Hausman*..

2. *Hausman test*

Uji *Hausman* test dapat dilakukan apabila Uji *Chow* menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* pada probabilitas lebih kecil dari 0,05. Uji

Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji ini yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika probability lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya efek model estimasi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan bila probabilitas lebih besar dari 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier test dilakukan jika Uji *Hausman* nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square*-nya lebih kecil dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara *Random Effect* dan *Common Effect Model*, cara Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 yaitu menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, apabila probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* test lebih besardari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun bila probabilitas dari uji *Lagrange Multiplier* test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4 Analisis regresi linier

Analisis linier berganda merupakan analisis yang memiliki hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent*. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi linier berganda dan dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 Levi_{i,t} + \beta_3 Liki_{i,t} + \beta_4 KAI_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$ISRI_{i,t}$	=Skor Indeks pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di JII
$\beta_1 ROA_{i,t}$	= Return On Asset perusahaan i pada tahun t
$\beta_2 Levi_{i,t}$	= Leverage perusahaan i pada tahun t
$\beta_3 Liki_{i,t}$	= Likuiditas perusahaan i pada tahun t
$\beta_4 KA_{i,t}$	= Komite Audit perusahaan i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
ε	= Error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui dua tahap yaitu uji statistic t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.5.1 Uji t

Menurut (Ghozali,2013:98) uji statistic t pada dasarnya ingin membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh dari t_{tabel} , kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan terlihat pengaruh diterima atau ditolaknya hipotesis. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan menjelaskan seluruh variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai F statistik $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya jenis dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh jenis variabel independen selebihnya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah nol sampai satu. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati satu, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati nol mengartikan bahwa kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan nol maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 (Ghozali, 2018: 179).